

EDUKASI PADA IBU TENTANG IMUNISASI POLIO PADA ANAK USIA 0 – 7 TAHUN

Erma Herdyana¹, Dian Refflisiani²

^{1,2}) Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia
e-mail: herdyanaerma@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan atau menumbuhkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan saat terkena penyakit tersebut. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, juga dikenal sebagai PD3I, disebabkan oleh virus atau bakteri. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan WHO melakukan berbagai upaya untuk mencegah dampak dan mencegah penularan virus polio tipe 2 (cVDPV2) yang terjadi di tiga provinsi Aceh, Sumatra Utara dan Jawa Barat mulai tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 Kementerian Kesehatan menyelenggarakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio dalam dua tahap yang merupakan tindakan yang diambil sebagai tanggapan atas penemuan kasus polio di beberapa wilayah di Indonesia. Menurut Diktum Keempat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Polio, PIN Polio 2024 ditujukan untuk seluruh anak usia 0 bulan sampai dengan 7 tahun, tanpa memandang status imunisasi sebelumnya. Edukasi adalah pemberian informasi kepada masyarakat tentang vaksin Polio sangat penting dilakukan agar masyarakat di Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan semakin memahami pentingnya vaksin Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun. Berdasarkan hasil Edukasi didapatkan bahwa masyarakat mempunyai motivasi tinggi terhadap pemberian vaksin Polio. Berdasarkan evaluasi data didapatkan bahwa dari 18 ibu yang mendapatkan Edukasi memberikan hasil 18 ibu (100%) respon positif tentang Imunisasi Polio. Metode dalam pengambilan data menggunakan pendekatan cross sectional dilaksanakan di PAUD Melon Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilakukan pengolahan data serta analisis dengan prosentase. Upaya Edukasi merupakan minimal tindakan yang masih harus terus dilakukan secara continue agar masyarakat mau melakukan Imunisasi Vaksin Booster Polio pada tahap berikutnya. Perlunya terus dilakukan pendekatan kepada Masyarakat melalui edukasi.

Kata kunci: Imunisasi, Vaksin, Polio

Abstract

Immunization is an attempt to increase or enhance a person's immunity to a disease so that they will not get sick or only experience mild pain when exposed to the disease. Diseases that can be prevented by immunization, also known as PD3I, are caused by viruses or bacteria. The Ministry of Health (Kemenkes) and WHO are undertaking various efforts to prevent the impact and transmission of the polio virus type 2 (cVDPV2) that occurs in the three provinces of Aceh, North Sumatra and West Java from 2023. In 2024, the Department of Health will organize the National Polio Immunization Week (PIN) in two phases, which is an action taken in response to the discovery of polio cases in several regions in Indonesia. According to the Fourth Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia on Implementation of the National Immunization Week (PIN) in the Framework of Polio Emergency Control, the 2024 Polio PIN is intended for all children aged 0 months up to 7 years, regardless of prior immunization status. Education is the provision of information to the public about polio vaccines is very important to be done so that the community in Lenteng Agung village and Jagakarsa subdistrict, Jakarta South increasingly understand the importance of polio vaccination for children aged 0 – 7 years. Based on the educational results obtained that the community has a high motivation to give the polio vaccine. Methods in data retrieval using cross sectional approach are implemented at PAUD Melon in administrative village Lenteng Agung Jakarta South, with data collection using questionnaires and data processing as well as analysis with percentages. Education efforts are a minimum action that still needs to be done continuously so that people want to do Polio Booster Vaccine Immunization at the next stage

Keywords: Immunization, Vaccine, Polio

PENDAHULUAN

Kejadian Luar Biasa (KLB), meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat upaya pengawasan, penerapan strategi imunisasi, penilaian KLB, serta pemantauan dan evaluasi respons terhadap KLB. Upaya komprehensif ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas.

Untuk memerangi wabah ini, kegiatan sub-Pekan Imunisasi Nasional (sub-PIN) dengan imunisasi polio oral tipe 2 baru (nOPV2) dilakukan di seluruh provinsi, dengan tujuan mencapai cakupan seragam sejumlah minimal 90%. Petugas kesehatan memberikan lebih dari 12 juta dosis vaksin di tiga provinsi. Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) polio yang telah menjangkau 8,7 juta anak di 74 kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kabupaten Sleman di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Imunisasi nOPV2 dapat menghentikan penyebaran virus polio, dan keamanan vaksin sangat penting untuk menjamin program imunisasi berlangsung, dan pemberian vaksin yang benar dapat mengurangi KIPI karena kekeliruan prosedur. Menurut Diktum Keempat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1031/2024 tentang Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Polio, PIN Polio 2024 ditujukan untuk semua anak usia 0 bulan hingga 7 tahun, tidak peduli status imunisasi mereka sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang Siti Saleha, 2021), karakteristik responden dengan Tingkat pendidikan tertinggi adalah pada pendidikan dasar sebanyak 18 orang atau 45%, dukungan keluarga tertinggi adalah sebanyak 23 orang atau 57,5% dan tingkat pengetahuan tertinggi adalah dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang atau 45%, kelengkapan cakupan imunisasi adalah tidak lengkap sebanyak 26 orang atau 65%. Responden berjumlah 40 orang. Hasil uji statistik menggunakan chi square dengan $p > 0,05$ didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi, terdapat hubungan antara dukungan dari keluarga dengan kelengkapan imunisasi dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi menunjukkan adanya keterkaitan dan sangat mempengaruhi akan implementasi anak yang mendapatkan vaksin Polio. Sedangkan berdasarkan hasil kegiatan PkM yang lain didapatkan bahwa pemberian imunisasi kepada bayi dan balita sering mengalami penolakan dari keluarga. Dan terdapat salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi Polio melalui kegiatan posyandu di setiap RW di Kelurahan atau Desa pada masing – masing wilayah. Sehingga diperlukan kerjasama lintas program dan sektoral untuk meningkatkan cakupan imunisasi Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun.

Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengetahuan peserta yaitu pada tingkat tahu sampai evaluasi tentang Imunisasi vaksin Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PAUD Melon Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan yaitu berupa edukasi dalam hal ini adalah kegaitan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, komunikasi dua arah yaitu ceramah dan tanya jawab (diskusi). Materi pada kegiatan edukasi meliputi pengertian Imunisasi Polio, Jenis Vaksin Polio, manfaat pemberian Imunisasi Polio serta usia anak yang mendapatkan vaksin Polio, dan Indikasi pemberian vaksin Polio. Pada kegiatan edukasi dilakukan evaluasi kepada sasaran/peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap Imunisasi Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM berupa edukasi dilaksanakan di PAUD Melon Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa pada tanggal 26 Juli 2024. Kegiatan vaksinasi dilaksanakan bekerjasama dengan Dinkes DKI Jakarta dan Puskesmas Jagakarsa dalam hal pengadaan vaksin, sedangkan tenaga sukarelawan vaksinator dari STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia. Kegiatan PkM memberikan hasil secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data hasil tabulasi dan analisis tentang edukasi. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan Imunisasi vaksin Polio bagi anak usia 3 – 7 tahun dan edukasi bagi ibu yang memiliki anak usia 0-7 tahun di PAUD Melon Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pemberian vaksin imunisasi Polio pada anak usia 3-7 tahun.



Gambar 1. Pemberian Vaksin Polio



Gambar 2. Edukasi Imunisasi Polio bagi Anak Usia 0 – 7 Tahun

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan Penyuluhan sebanyak 18 orang. Karakteristik peserta edukasi diantaranya berdasarkan: 1) Jenis Pekerjaan, 2) Usia, 3) Tingkat Pendidikan. Adapun untuk evaluasi dari kegiatan Edukasi dilakukan Evaluasi yang menggunakan Instrumen pengetahuan Peserta tentang Imunisasi Vaksin. Berdasarkan dari 5 kriteria tersebut, berikut ini adalah rincian besaran Jumlah peserta dari masing – masing kriteria, diantaranya: 1) Jenis Pekerjaan sebanyak 18 orang (100%) ibu rumah tangga; 2) Adapun usia peserta dengan rentang usia < 20 tahun sebanyak 3 peserta (17%), Usia 20 – 45 tahun sebanyak 15 peserta (83%); 3) Tingkat pendidikan peserta lulus SMP sebanyak 7 peserta (38%), lulus SMA sebanyak 11 peserta (62%). Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil evaluasi dengan menggunakan Instrumen menunjukkan: 1) Pengetahuan peserta didapatkan 18 peserta (100%) mengetahui tentang Imunisasi Vaksin Polio, dan evaluasi Hasil Instrumen tentang Tingkat Pengetahuan didapatkan 12 peserta (67%) dengan tingkat pengetahuan tahu (C1) dan 6 peserta (33%) dengan tingkat paham (C2).

Berikut ini adalah tabel masing – masing karakteristik peserta:

- 1) Tabel 1. Karakteristik Peserta berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (f)	Prosentase (%)	Jumlah
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	18	100	18
2.	Pengawai Negeri Sipil (PNS)	0	0	0
3.	Swasta	0	0	0
4.	Wiraswasta	0	0	0
Jumlah		18	100	0

- 2) Tabel 2. Karakteristik Peserta berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (f)	Prosentase (%)	Jumlah
1.	< 20 Tahun	3	17	3
2.	20-45 Tahun	15	83	15
3.	>45 Tahun	0	0	0
Jumlah		18	100	18

- 3) Tabel 3. Karakteristik Peserta berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Usia	Jumlah (f)	Prosentase (%)	Jumlah
1.	Dasar (SD – SLTP)	7	38	7
2.	Menengah (SMA)	11	62	11
3.	Perguruan Tinggi (PT)	0	0	0
Jumlah		18	100	18

Berdasarkan hasil evaluasi dari Instrumen Tingkat Pengetahuan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Vaksin Polio

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (f)	Prosentase (%)	Jumlah
1.	Tahu (C1)	12	67	12
2.	Paham (C2)	6	33	6
3.	Aplikasi (C3)	0	0	0
4.	Analisis (C4)	0	0	0
5.	Sintesis (C5)	0	0	0
6.	Evaluasi (C6)	0	0	0
Jumlah		18	100	18

Berdasarkan tabel 4 tentang Pengetahuan peserta tentang Imunisasi vaksin Polio didapatkan 67% peserta mengetahui tentang imunisasi vaksin Polio pada tingkat tahu (C1) setelah diberikan edukasi dan terdapat 33% peserta dengan tingkat pengetahuan paham (C2).

Edukasi tentang pengetahuan imunisasi vaksin Polio memberikan perubahan pengetahuan pada saat dilakukan brainstorming, dalam hal ini terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka menjadi tugas dan tanggungjawab bersama bagi tenaga kesehatan dan Institusi pendidikan dalam memberikan pelayanan dan melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam (PkM) dalam hal pemberian edukasi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Imunisasi vaksin Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun.

Edukasi yang diberikan kepada sasaran peserta Edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yaitu Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Vaksin Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun antara lain: 1) Pengertian Imunisasi Polio dan Vaksin Polio; 2) Tujuan Pemberian Imunisasi Polio; 3) Manfaat Pemberian Vaksin Polio; 4) Gejala Polio; 5) Cara Penularan dan Pencegahan Polio; 6) Sasaran Imunisasi Polio; 6) Jenis Vaksin Polio; 7) Kontraindikasi Imunisasi Polio. Berdasarkan artikel lain yang merupakan suatu tinjauan tentang KLB Poliomieltis di Indonesia Pada Tahun 2022-2023 menunjukkan data bahwa: “Rendahnya tingkat vaksinasi selama sepuluh tahun terakhir, Aceh berisiko mengalami epidemi polio yang menyebarkan virus polio liar dan menyebabkannya bermutasi. Berdasarkan temuan survei cepat yang dilakukan terhadap 26 rumah tangga hanya 8 (24%) dari 33 anak di Kabupaten Pidie yang telah menerima vaksinasi OPV lengkap sesuai rekomendasi. Tidak pernah mendapat IPV. Sedangkan untuk Sampang, Madura, dan Klaten, saat ini belum ada informasi terkini mengenai tingkat imunisasi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya KLB Poliomieltis diakibatkan karena penurunan cakupan imunisasi vaksin Polio. Dan Pemerintah mengupayakan peningkatan cakupan imunisasi vaksin Polio dengan cara subPIN dan mopping up dengan mengharuskan mendapatkan bOPV pada usia 1 bulan yang diberikan bersamaan dengan vaksin DTP-HB-Hib yaitu dengan pemberian vaksin pada usia 2 (dua), 3 (tiga) dan 4 (empat) bulan. Vaksin OPV dan IPV juga diberikan pada anak usia 4 (empat) bulan. Melalui kebijakan tersebut adalah salah satu Upaya dalam peningkatan cakupan Imunisasi Vaksin Polio dalam rangka menurunkan wabah Poliomieltis.

Edukasi dan informasi yang diberikan kepada peserta diharapkan nantinya terjadi peningkatan tingkat pengetahuan tentang Imunisasi Polio bagi anak usia 0 – 7 tahun sehingga peningkatan pengetahuan dari C1 sampai C6 bisa tercapai seiring dilakukan edukasi yang secara bertahap.

SIMPULAN

Kegiatan Edukasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada ibu – ibu yang memiliki anak usisa 0-7 tahun di PAUD Melon Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa berupa penyuluhan dengan media leafet, LCD, Laptop dan PPT didapatkan hasil bahwa Pengetahuan peserta tentang imunisasi Polio pada anak usia 0-7 tahun pada tingkat aplikasi (C3) dan masih ada ibu – ibu dengan tingkat

pengetahuan pada tahap tahu (C1), sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu – ibu yang memiliki anak usia 0-7 tahun di tempat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

SARAN

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selanjutnya yang berbasis penelitian diperlukan adanya penelitian yang mengidentifikasi tentang Perilaku masyarakat pra dan pasca diberikan Imunisasi Polio untuk meningkatkan pengetahuan pada tingkat pengetahuan evaluasi sehingga hasil peningkatan pengetahuan bisa memberikan dampak terhadap perilaku masyarakat yang masih mengetahui vaksin imunisasi Polio secara ikutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Ibu – ibu siswa – siswi PAUD Melon Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan terhadap peran serta dalam mensukseskan program Pekan Imunisasi Polio. Ucapan terimakasih juga kepada seluruh tim vaksinator, dan tim administrasi, Bidan Koordinator serta Puskesmas Jagakarsa terhadap pengadaan vaksin, serta seluruh tim Guru PAUD Melon Lenteng Agung Jagakarsa yang telah berperan aktif pada kegiatan vaksinasi dan edukasi tentang imunisasi Polio pada anak usia 0-7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- IDAI Satgas, 2017. Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Keenam Tahun 2017. Jakarta: IDAI
- Iyan. 2020. Sistem Informasi Imunisasi Polio. Makassar: Pustaka Taman Ilmu
- Kemendes RI, 2016. Petunjuk Teknis Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio Tahun 2016. Jakarta: Kemendes RI
- Mallarong, Alhidayah R., Baguna, Siti Masita. 2022. Pemberian Imunisasi Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Satgas IDAI. 2011. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: IDAI.
- Kemendes RI. 2024. Pentingnya PIN Polio Untuk mencegah KLB. Diakses dari: <https://www.kemdes.go.id/id/rilis-kesehatan/pentingnya-pin-polio-untuk-mencegah-klb>
- Sanofi. 2022. Deteksi Dini dan Cakupan Imunisasi Jadi Kunci Utama Pencegahan Polio. Diakses dari: Deteksi Dini dan Cakupan Imunisasi Jadi Kunci Utama Pencegahan Polio (cnnindonesia.com)
- Sari, Meriana, dkk. 2022. Kejadian Luar Biasa Poliomieltis Di Indonesia Pada Tahun 2022-2023: Suatu Tinjauan. Jurnal Akta Tri Medika. Artikel. Diakses dari: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/aktatrimedika/article/view/19210>